

MOTIVASI ORANGTUA DI JORONG SIGIRAN NAGARI MALALAK UTARA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAKNYA DI PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH

Zuria Murliadi¹, Charles², Wedra Aprison³, Salmi Wati⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
zuriamulyadi@gmail.com

Abstract: *The background of the problem in this study is the formulation of the problem, namely what motivates parents to continue their children's education at the madinatul munawwarah Islamic boarding school, what are the factors that encourage parents to continue their child's education at the madinatul munawwarah Islamic boarding school and what obstacles are faced by parents in continue their child's education. Therefore, researchers are interested in examining what motivates parents in Jorong Sigiran to continue their children's education at the Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School. This type of research is descriptive qualitative that is describing what it is about a situation. In this study, the authors describe the motivation of parents in Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara to continue their children's education at the Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School. The data collection instruments used were observation, and interviews. Sources of required data obtained from informants, namely parents. The results of the study found that the motivation of parents in Jorong Sigiran Nagari North Malalak to continue their children's education at the Madinatul Munawwarah Islamic boarding school is so that children know more about religious knowledge, to become pious and pious children, to form noble character in children, to avoid environmental influences that not good, improve life. Efforts made by parents in continuing their children's education to the Madinatul Munawwarah Islamic Boarding School are motivating children, giving advice, giving punishment, educating, and giving examples.*

Keyword: *Parents' Motivation*

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dengan rumusan masalah yaitu apa yang memotivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah dan kendala apa saja yang di hadapi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah yang memotivasi orangtua di jorong sigiran melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan motivasi orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu orang tua. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah yaitu agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia pada diri anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, memperbaiki kehidupan. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah yaitu memotivasi anak, memberi nasehat, memberi hukuman mendidik, dan memberi keteladanan.

Kata kunci: Motivasi Orangtua

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang ruang kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Tujuan umum pendidikan islam adalah

terwujudnya pribadi muslim. tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalanya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan islam ini akan terwujud bila pendidikan islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Al-Quran dan hadist (Rahmat Hidayat, 2016).

Adapun pengertian pendidikan itu sendiri adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya (Ahmad Tafsir, 2010). Pendidikan merupakan proses sosialisai anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan social anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah) (Sunarto & Agung Hartono, 2002). ebagaimana termaktub dalam undang undang nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Dalam belajar banyak anak-anak tidak mendapat motivasi yang tepat dalam belajar. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat dalam belajar maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang tak terduga. Jadi motivasi adalah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan seseorang dalam melakukan proses belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak di capai oleh subjek itu dapat tercapai. Dikatakan sebagai “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sardiman, 2014). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat bukan gairah, merasa senang dengan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yang ingin dilakukannya dan juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Insyirah: 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan*".

Dari firman Allah di atas dapat diartikan bahwa motivasi tidak hanya terdapat pada diri manusia saja akan tetapi ayat al-qur'an juga menjelaskan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk membangkitkan semangatnya melakukan sesuatu tujuan yang hendak dicapainya karena alqur'an juga menjelaskan apapun kesulitan yang kita alami pasti ada jalan untuk penyelesaiannya.

Dari contoh di atas motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu atau seperti yang di katakan dalam buku psychology understand of human behavior motiv adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Setiap orangtua memberikan motivasi terhadap anaknya terutama dalam bidang agama, dengan memberikan pendidikan agama yang sungguh-sungguh terhadap anak tentu akan memberi hasil yang tentunya mengarahkan anak. Orangtua harus memiliki motivasi agar mengetahui anaknya mau kemana nantinya. Namun dalam hal ini, orangtua yang memilihkan sekolah untuk anaknya dapat memberi dampak bagi anak, baik hal positif maupun negatif. Dalam hal positif orangtua membantu anaknya untuk memikirkan sekolah yang lebih baik di masa depan. Negatifnya, dimana sering terjadi pilihan orangtua belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan anak (bakat dan minatnya), bahkan sebagian orangtua cenderung tidak memiliki niat untuk menyekolahkan anaknya dengan alasan berbagai faktor. Akibatnya bisa saja anak nantinya mendapat masalah, Bila hal ini terjadi, maka akibatnya bukan saja anak yang merugi akan tetapi orangtuapun akan ikut merugi.

Kepada kebaikan orang tua tentu tidak memberikan pendidikan tersebut melalui sekolah formal saja, namun orangtua juga harus memberikan pendidikan bagi anak di dalam keluarga atau rumah tangga pendidikan dalam rumah tangga (keluarga) disebut dengan pendidikan informal yang dapat terlaksana kapan saja dan dimana saja dalam arti dalam pelaksanaannya tidak terkait pada jam, hari, bulan, atau saat tertentu (Soelaiman Joesoef, 1999). Orangtua sebagai pemegang tugas ini harus benar-benar memperhatikan dan memahami bagaimana mendidik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan baik demi masa depan dan anak orangtua harus memiliki bekal, baik itu materi atau agama yang kuat untuk di contoh anaknya. Ayah dan ibu merupakan model yang kapan saja di tiru anak karena setiap hari anak bersama mereka. Ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak (Ummu HayaNida, 2009).

Amanat wajib dipertanggung jawabkan, jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak anak dalam rumah tangga. Allah SWT memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. AT-Tahrim ayat 6 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Departemen Agama RI, 2005).

Dari ayat di atas jelas bahwa menjaga dan mendidik anak untuk jalan kebaikan adalah tanggung jawab orangtua sehingga mendidik anak menjadi generasi yang baik dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi orangtua dalam hidupnya. Dalam hal pelaksanaannya pendidikan agama anak tertentu harus diberikan pendidikan yang sebaik- baiknya supaya anak tersebut tidak terikat dan terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik. Pendidikan agama merupakan hal yang harus diutamakan oleh orangtua kepada anaknya agar orangtua bisa memahami dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari.

Pendidikan islam adalah usaha- usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran agama islam. Banyak pembinaan kepribadian anak yang dilakukan kedua orangtua terhadap anaknya, bila pembinaan kepribadian yang diwarnai dengan ajaran agama yang berkesinambungan ini dapat dilakukan maka ia dapat diharapkan akan menjadi seorang anak (dewasa) kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim (Fuad Ihsan, 2013). Dengan demikian pembinaan akhlak anak orangtua memberikan pendidikan di pesantren. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata "pondok" berasal dari bahasa arab "funduq" yang berarti "hotel atau asrama" (Sukanto, 1999) .

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan banyak sekali orangtua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Madinatul Munawarah karena orangtua ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus seperti: menghormati orangtua, menghargai orang yang lebih muda, bersedekah, dan dibekali ilmu agama yang bisa diamalkan oleh dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami lebih jauh motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Madinatul Munawarah. Hasil kajian ini akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawarah".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan, (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan kepada filsafat post positivistic, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Rahmahidayati Sari, 2018). Penelitian ini penulis lakukan bertempat di daerah Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Korong sigiran, Nagari malalak utara, Kecamatan malalak, Kabupaten Agam. Informan kunci ialah orang yang berfungsi untuk memberikan informasi secara langsung dari subjek yang diteliti tentang permasalahan yang dibahas, dan orang yang digunakan sebagai informan kunci pada penelitian ini adalah masyarakat di Korong sigiran, nagari malalak utara, kecamatan malalak. Sedangkan informan pendukung ialah orang yang berfungsi untuk memberikan informasi tambahan yang mendukung atas permasalahan yang dibahas, dan orang yang digunakan sebagai informan pendukung pada penelitian ini ialah tokoh masyarakat dan siswa yang sekolah di pondok pesantren madinatul munawwarah.

Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jenis observasi yang digunakan untuk pengumpulan data ialah observasi sistematis atau terstruktur. Dalam melakukan wawancara menggunakan teknik Snowball sampling, yaitu menentukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadikan informan penelitian, setelah ditentukan orang tersebut maka diminta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa dimintai datanya dan begitu seterusnya, dan apabila tidak ada lagi data yang berbeda dan semua datanya sama, maka peneliti bisa menghentikan wawancaranya.

Hasil dan Pembahasan

A. Motivasi orang tua di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah

Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah. Orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga, apapun yang terjadi dalam keluarga akan membawa pengaruh bagi anak anak. oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya, salah satunya dengan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Adapun motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya dalam penelitian yang berjudul: Motivasi Orang Tua Di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. Terdapat sejumlah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dengan alasan yang beragam, yang ditemui peneliti di Jorong Sigiran melalui wawancara dengan orang tua antara lain :

1. Agar anaknya lebih mendalami lagi ilmu agama

Ilmu agama merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang keagamaan berupa pelajaran yang membahas syariat islam seperti: fiqih, akidah akhlak,

hadish, dan sebagainya di pondok pesantren anak akan dibimbing dan dibina tentang keagamaan dan pengalaman anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rani mengatakan bahwa:

"Ya berkeinginan agar anaknya tidak seperti dirinya yang tidak banyak mengetahui tentang ilmu agama karena menurutnya ilmu agama sangat perlu ditanamkan dalam diri anak supaya bias mengatur kehidupan yang baik."

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tuti mengatakan bahwa:

"Yang menjadi motivasi untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren karena beliau ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus agar anaknya mengetahui tentang ilmu agama seperti: rajin beribadah, berdoa sebelum makan, sebelum tidur, sebelum masuk wc, sebelum masuk masjid, sebelum berpergian."

Menurut hasil observasi, peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang bersekolah di pesantren madinatul munawwarah mengetahui tentang ilmu agama, akan tetapi tidak mengamalkannya seperti masih jarang sholat, belum menutup aurat sesuai ajaran agama islam.

2. Terhindar dari lingkungan yang tidak baik

Lingkungan sangat besar dampaknya terhadap anak dikarenakan pada saat ini lingkunganlah faktor rusaknya anak dimana dalam bermasyarakat banyak kita temui ragam dan watak anak yang berbeda. Maka tidak terlepas namanya dunia coba coba dan kenakalan terhadap anak akibat pergaulan yang tidak efektif untuk si anak, anak akan rusak jikalau lingkungan sekitar dominan masyarakat yang pendidikannya kurang perhatian orangtua terhadap anak dalam kondisi ini banyak hal yang akan terjadi seperti kenakalan pada remaja dan sampai anak tidak bisa lagi dikontrol akibat lingkungan yang demikian.

Akan tetapi sebaliknya kalau lingkungan pendidikan disekitarnya kuat dan orangtua juga teliti terhadap anak maka dampak positiflah yang akan muncul orangtua juga lebih mudah untuk mengontrol anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Surtin mengatakan bahwa:

"Anak saya adalah harapan satu satunya setelah bapaknya meninggal saya hanya bekerja seorang diri saja menghidupi keluarga, makanya memasukannya ke pondok pesantren merupakan solusinya agar ia bisa tinggal di asrama dan dapat didikan dari guru guru disana dan saya juga bisa fokus bekerja di rumah."

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Beni mengatakan bahwa:

"Jorong Sigiran merupakan lingkungan yang kurang baik pergaulannya karena masih ada anggota masyarakat yang terdapat melakukan perjudian di kedai kedai kopi sehingga berdampak negatif terhadap perkembangan anak oleh karena itulah dia melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren."

3. Biaya pendidikan yang terjangkau

Pendidikan pada dasarnya sangatlah penting bagi kehidupan pada saat ini maupun masa yang akan datang, namun di samping itu kualitas pendidikan yang baik tentu tidak semuanya memiliki harga yang sama, tiap tiap sekolah berbeda beda biaya yang harus dikeluarkan untuk menempuh pendidikan disana, oleh karena itu orang tua harus jeli dalam memilih pendidikan untuk anaknya dan disesuaikan dengan tingkat kesanggupannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Kardiman mengatakan bahwa:

“Ia tidak mampu menyekolahkan anaknya kesekolah sekolah lainnya yang populer di karenakan biaya sekolah tersebut terlalu mahal baginya, jadi ia memotivasi anaknya supaya mau melanjutkan pendidikan ke sekolah yang ia sarankan karena sekolah tersebut juga memiliki keunggulan pendidikan tertentu yang tidak kalah jauh.”

Hasil wawancara dengan Ibu Suci mengatakan bahwa:

“Baginya tidak perlu ke sekolah yang unggul cukup ke sekolah yang biasa saja toh juga semua pendidikannya sama, juga mengajarkan tentang ilmu agama, jadi tidak perlu memilih milih sekolah cuman hanya untuk keren kerenan ke teman teman.”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa salah satu alasan orang tua murid melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah adalah biaya yang dikeluarkan terjangkau oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya adalah petani, dngan system pendidikan disana tidak kalah jauh dibandingkan dengan sekolah sekolah unggul lainnya.

4. Pengaruh dari orangtua lain

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merumuskan bahwa yang menjadi penyebab orang tua murid Jorong Sigiran melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah adalah dorongan dari tetangganya yang mengatakan bahwa sekolah tersebut cukup bagus pendidikannya, dan ada juga tetangganya yang menyarankan untuk bersekolah disana karena anaknya juga melanjutkan pendidikan disana jadi bia bias dekat karena mereka satu daerah juga.

Hasil wawancara dengan Ibu Sally mengatakan bahwa:

“Ia melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah adalah karena mendapat saran dari tetangganya yang anaknya adalah lulusan dari pondok tersebut dan sekarang sudah mendapatkan pekerjaan yang layak, jadi menurutnya lulusan dari pondok tersebut juga bisa bersaing di dunia kerja di samping mendapat ajaran agama yang mendalam.”

Hasil wawancara dengan Ibu Rukiah mengatakan bahwa:

“Ia melihat anak tetangganya yang dulunya sangat nakal sekali kehidupannya namun, semenjak lulus dari pondok tersebut kelakuan anak tetangganya berubah total menjadi sangat baik sekali, oleh karena itu ia termotivasi juga menyekolahkan anaknya kesana dengan harapan dapat merubah kelakuan anaknya yang nakal tersebut.”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merumuskan bahwa yang menjadi penyebab orang tua murid Jorong Sigiran melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah adalah dorongan dari tetangganya yang mengatakan bahwa sekolah tersebut cukup bagus pendidikannya, dan ada juga tetangganya yang menyarankan untuk bersekolah disana karena anaknya juga melanjutkan pendidikan disana jadi biasa dekat karena mereka satu daerah juga.

B. Upaya yang dilakukan orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah

Orang tua harus terus membina dan menasehati anak supaya bersabar dalam menjalani proses sekolah dan orangtua bertanggung jawab akan kebutuhan anak. Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren antara lain:

1. Mencari informasi

Hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Rima dilapangan bahwa:

"Mencari informasi merupakan salah satu cara yang objektif yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memotivasi anaknya. Mereka para orangtua akan mencari informasi dari senior senior yang telah lulus dari pondok pesantren tersebut mengenai pendidikan, biaya pendidikan, biaya kebutuhan sehari-hari."

Selain itu informasi mulut ke mulut juga merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan orangtua untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan Ibu Isna yang pekerjaannya sebagai tenaga pengajar di salah satu Sekolah Dasar:

"Dengan mencari Informasi tentang sekolah sangat penting bagaimana sistem dan tata tertib disekolah tersebut, mencari informasi tentang sekolah suatu bentuk tanggung jawab orangtua untuk pendidikan anak, Ibu Isna tidak pernah bosan untuk mencari tau tentang sekolah yang bagus untuk anaknya dan Ibu Isna sangat peduli terhadap pendidikan anaknya."

2. Memotivasi anak

Orang yang paling berperan untuk mewujudkan keinginan anak ialah orang tua, cara orangtua memotivasi juga mempengaruhi keinginan anak. Orangtua yang mendidik anak secara Islami sangat menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang Islami pula agar sang anak tetap terarah dan terbimbing kejalan yang benar berakhlak mulia, dan bertakwa.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoiruddin mengatakan bahwa:

“Memberi motivasi salah satu upaya yang diberikan kepada anaknya kalau anaknya mendapat juara di kelas maka akan diberi hadiah berupa bentuk yang ia sukai selagi batas kemampuannya.”

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Gundur mengatakan bahwa:

“Ia memberi motivasi kepada anaknya dengan cara bertanya kepada anaknya tentang aktivitas harian anaknya selama di sekolah serta menanyakan dan membimbing anaknya dalam mengerjakan PR serta membantu menjelaskan apabila mengalami kesulitan.”

3. Membuat kesepakatan antara orangtua dan anak remaja

Berdasarkan wawancara dilapangan yg dilakukan peneliti Responden mengatakan bahwa kesepakatan orangtua dan anak berperan sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren, kadangkala anak akan terbawa alur kehidupan lingkungan yang mempengaruhi remaja tidak bersemangat dalam melaksanakan pendidikannya, disini peran orangtua sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren, salah satunya membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak.

Hasil wawancara dengan Bapak Syafii yang bekerja sebagai Wiraswasta mengatakan :

“Kesepakatan antara orangtua dan anak sangat penting bagi saya pribadi karena tanpa kesepakatan anak-anak kemungkinan besar akan berani melanggar aturan disekolah maupun aturan yang dirumah, saya membuat kesepakatan terhadap anak jika sekali membuat ulah disekolah akan saya beri sanksi sesuai kesalahan yang diperbuatnya, dan sesuai kesepakatan sekolah hanya boleh satu sampai tamat jika ingin pindah pindah saya tidak mau lagi untuk menyekolahkanya.”

4. Menciptakan kedisiplinan

Menciptakan kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah bagi orangtua, untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak harus dimulai dari orangtua. orangtua yang sudah terbiasa menampilkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah diikuti oleh anaknya.

Hasil wawancara dengan Ibu Rita mengatakan:

“Ibu Rita selalu rutin untuk menanyakan apa saja kendala kendala yang dirasakan oleh anaknya di dalam sekolah, dan Ibu Rita selalu tepat waktu untuk membangunkan anaknya jika dihari sekolah, ibu Rita ini selalu menanyakan wali kelas bagaimana kedisiplinan anaknya disekolah, ini selalu dibudayakan oleh Ibu Rita mulai sejak anak anaknya Sekolah Dasar sampai sekarang.”

5. Memberi nasehat

Memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan kepada anak, apabila anak tidak dapat melaksanakan nilai-nilai agama maka sebagai orangtua yang lebih utama menasehati anak, anak memerlukan

nasehat, nasehat yang lembut, halus tetapi membekas yang bisa membuat anak sadar akan kesalahannya dengan harapan agar anak tetap berahlak mulia serta melaksanakan petuah yang menjadi kewajibannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Tina mengatakan bahwa:

"Sebagai orangtua beliau harus menjelaskan kepada anaknya betapa pentingnya ilmu agama dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat karena dengan ilmu agama hidup akan lebih terarah dan lebih indah dalam menjalani kehidupan."

Hasil wawancara dengan Bapak Asben mengatakan bahwa:

"Ia menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa ilmu agama adalah benteng dan aturan kehidupan di dunia, dengan agama bisa memperbanyak bekal kelak nanti di hari pembalasan."

Hasil observasi peneliti, bahwa menasehati adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua murid jorong sigiran dengan memberi nasehat yang lemah lembut kepada anak. Dan disana juga ada orang tua yang menasehati anaknya dengan suara yang keras dan lantang.

6. Memberi keteladanan

Keteladanan orangtua dalam menanamkan pendidikan pada anak dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui keteladanan yang diberikan oleh orangtua diharapkan anak dapat meniru sikap dan perilaku orangtuanya, yaitu orangtua mengajarkannya kepada anak contoh suri tauladan agar terbiasa dengan bersikap yang biasa menyenangkan orang disekitarnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Udin mengatakan bahwa:

"Ia yang menduduki sebagai pemimpin dalam keluarga atau yang menjadi pelaku utama dalam berbuat kebaikan menjadi teladan bagi anak-anak akan memberi contoh yang baik bagi mereka bagaimana cara bertindak dan berperilaku yang baik dalam kehidupan, misalnya bersedekah dikala lapang dan sempit, menolong orang yang kesusahan, member makan orang yang kelaparan, berlaku adil kepada setiap orang."

Hasil wawancara dengan Ibu Rosi mengatakan bahwa:

"Waktu anaknya masih kecil ia mengenalkan tokoh-tokoh tauladan dalam Islam, perlu kiranya mengenalkan kepada anak-anak sosok figur dalam Islam yang pantas diteladani diantaranya dengan mendorong mereka gemar membaca sirah Nabi Muhammad SAW dan juga tokoh-tokoh orang shaleh."

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang upaya orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah dalam hal memberi keteladanan. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Udin dan Ibu Rosi, keduanya sama-sama membahas tentang keteladanan yaitu Bapak Udin memberi contoh tauladan

kepada anak-anaknya berperilaku yang baik dalam kehidupan sedangkan Ibu Rosi mengenalkan tokoh-tokoh tauladan dalam Islam kepada anak-anaknya.

C. Kendala yang di hadapi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren madinatul munawwarah

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi reaksi pencapaian tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun tersimpul dari tingkah laku yang nampak. Motivasi secara mendasar dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu : golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri). Jadi setelah diadakan riset terhadap orangtua murid yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah adalah :

1. Kurangnya ekonomi keluarga

Hasil wawancara dengan Bapak Sapto mempunyai lima anak yang hampir sama besarnya, beliau mengatakan:

"Jika harus melanjutkan pendidikan anaknya sejauh itu ke pondok pesantren madinatul munawwarah dimana dia hanya seorang supir bus masih menjadi kendala bagi dirinya sendiri dikarenakan biaya yang tidak mencukupi untuk melanjutkan pendidikan kesemua anaknya tersebut, jika ia melanjutkan pendidikan anaknya yang satu ke pondok pesantren madinatul munawwarah, maka otomatis anak anaknya yang lain akan muncul kecemburuan sosial yang akan menyebabkan pertengkaran. Jadi agar tidak ada yang namanya pilih kasih di antara anak anaknya bapak ini memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren madinatul munawwarah."

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rima:

"Bahwa jika Suaminya mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka, maka menurut Ibu Risma tidak masalah untuk melanjutkan pendidikan anak anaknya. Namun sebaliknya suaminya tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sehingga untuk biaya menyekolahkan anaknya pun tidak mencukupi apalagi di pondok pesantren iuran semesternya lumayan besar."

Sesuai hasil Observasi yang dilakukan peneliti adalah faktor ekonomi sering dijadikan dalih untuk mengarahkan masa depan anak. Banyak orangtua, yang karena alasan ekonomi, pada akhirnya membiarkan anak-anaknya menjadi generasi putus sekolah. Bahkan, mereka mengarahkan anak anaknya untuk segera mencari penghasilan di usia sekolah. Mereka tidak mempertimbangkan keseimbangan investasi bekal. Anak yang seharusnya masih dalam pencarian bekal ilmu untuk menjemput masa depan yang baik harus kehilangan peluang membentuk masa depan yang lebih baik dan cerah karena pandangan dan keputusan yang tergesa gesa, karena keinginan untuk lebih cepat bekerja tanpa memerhatikan masa depan yang akan datang.

2. Kurangnya dukungan keluarga

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah mengatakan :

“Ia mempunyai 4 anak diantara 2 anaknya tidak melanjutkan ketingkat SLTA sederajat dan 2 anaknya lagi masih di tingkat SD, pekerjaan Ibu Sanah sebagi tukang jualan di warung dan terkadang ibu sanah pergi kesawah dan suami Ibu Sanah ini bekerja di kilang padi. Ibu Sanah mendidik anak sampai SD saja selebihnya untuk melanjutkan ke tingkat SMP ataupun SMA. Ibu sanah menyerahkan kepada anaknya dan tidak terlalu memaksa anaknya untuk sekolah, dari cerita Ibu Sanah tersebut anaknya tidak mau melanjutkan sekolah lagi dikarenakan pelajaran itu tidak masuk lagi kepikiranyaserta anaknya disekolah sering melawan kepada guru dan sering cabut dari sekolah, itulah alasan ibu sanah tidak memaksakan anaknya untuk sekolah, menurut Ibu Sanah hal tersebut lebih baik karena tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya sehari-hari.”

Dari hasil Observasi peneliti adalah dukungan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikannya sangat kurang orangtua di Jorong Sigiran menyerahkan masalah pendidikan terhadap anak (Lepas Tangan) setelah anaknya sudah bisa membaca, orangtua tidak memperhatikan anaknya tentang belajar dan masalah pendidikan padahal anak masih sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk memberikan dorongan, masukan dan nasehat nasehat untuk kebutuhan anak terkait tentang pendidikan.

3. Kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang mengarah kepada perilaku motivasi juga merupakan suatu proses didalam individu.

Hasil wawancara dengan Bapak Amrullah mengatakan bahwa:

“Bapak ini sangat sulit untuk memberikan nasehat kepada anaknya karena anaknya termasuk golongan yang sangat keras kepala jika diberikan nasehat nasehat apalagi tentang pendidikan anaknya bersihkeras jika tidak ada sepeda motor untuk jalan nya menuju kesekolah anaknya tidak mau sekolah, jadi bapak Amrullah ini membiarkan anaknya untuk tindak melanjutkan ketingkat SLTA Sederajat lagi dengan alasan tidak mampu memberikan keinginan anaknya.”

Setelah dilakukan riset terhadap orangtua yang menyekolahkan anaknya ketingkat SLTA Sederajat ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi secara mendasar yang dapat digolongkan kepada dua golongan yaitu: golongan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri). Dari hasil observasi peneliti adalah orangtua di Jorong Sigiran ini sebagian memaksakan anaknya untuk mengikuti kemauannya sedangkan sebagian lagi membiarkan anaknya untuk mengambil keputusan sendiri misalnya sekolah atau tidak sekolah itu tergantung anaknya, seharusnya menurut peneliti jika anak mengambil keputusan yang kurang baik untuk masa depannya disinilah peran atau tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan ataupun kewajiban orangtua untuk mendidiknya.

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung kelokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah karena orang tua ingin anaknya lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia, terhindar dari lingkungan yang tidak baik, dan memperbaiki kehidupan.
2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren Madinatul Munawwarah. Yaitu memberi motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar, memberi nasehat-nasehat yang lemah lembut kepada anak supaya hatinya tersentuh, dan memberi hukuman yang sifatnya mendidik tidak dengan kekerasan kemudian memberi keteladanan terhadap anak karena orangtua lah teladan yang pertama bagi anak- anaknya.

Referensi

- Ahmad Tafsir. 2010. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung:PT. Remaja
Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an Dan Terjemahan. Semarang: PT.Karya Toha Putra
Fuad Ihsan. Dasar-Dasar Kependidikan. 2013. Jakarta: PT.Rineka Cipta
Rahmat Hidayat. 2016. Ilmu Pendidikan Islam' Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia''.
Medan:LPPP
Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
Soelaiman Joesoef. 2007. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi
Aksara
Sukanto. 1999. Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren. Jakarta: Pustaka
Sunarto dan Agung Hartono. 2003. Perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Rineka Cipta
Ummu HayaNida. 2009. Melejitkan Talenta Sang Buah Hati. Jakarta: Pustaka Al Kausar